

**Pelatihan Budidaya Tanaman Hortikultura “Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan” Desa Genteng Kulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi**

Putri Istianingrum<sup>1\*</sup>, Ahmad Hadi<sup>2</sup>, Khoirul Bariyyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Perikanan, Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

[\\*putriistianingrum@untag-banyuwangi.ac.id](mailto:putriistianingrum@untag-banyuwangi.ac.id)

**Abstract**

*This community service program aims to provide knowledge about optimizing the use of yard land around Genteng Kulon Village, Genteng District, Banyuwangi Regency, increase the understanding of PKK cadres and housewives regarding the importance of yards from a social, economic, and ecological perspective, train PKK cadres and housewives in intensive yard management and economic analysis of business results, and teach efficient and environmentally friendly vegetable and fruit cultivation techniques. This activity involves lectures and direct practice in the field, with participants consisting of 31 members of the village PKK team. The results include increased participant knowledge about optimizing yard land use, better awareness of the importance of yards from a social, economic, and ecological perspective, and the start of intensive yard management, business economic analysis, and the application of efficient and environmentally friendly cultivation techniques.*

**Keywords:** Village, Horticulture, Yard, PKK, Vegetables

**Abstrak**

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan pengetahuan tentang optimalisasi penggunaan lahan pekarangan di sekitar Desa Genteng Kulon, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi, meningkatkan pemahaman kader PKK dan ibu rumah tangga mengenai pentingnya pekarangan dari segi sosial, ekonomi, dan ekologi, melatih kader PKK dan ibu rumah tangga dalam manajemen intensif pekarangan dan analisis ekonomi hasil usaha, dan mengajarkan teknik budidaya sayuran dan buah yang efisien dan ramah lingkungan. Kegiatan ini melibatkan ceramah dan praktik langsung di lapangan, dengan peserta terdiri dari 31 anggota tim PKK desa. Hasilnya mencakup peningkatan pengetahuan peserta tentang pengoptimalan penggunaan lahan pekarangan, kesadaran yang lebih baik mengenai pentingnya pekarangan dari segi sosial, ekonomi, dan ekologi, serta dimulainya manajemen intensif pekarangan, analisis ekonomi usaha, dan penerapan teknik budidaya yang efisien dan ramah lingkungan.

**Kata Kunci:** Desa, Hortikultura, Pekarangan, PKK, Sayuran

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah penduduk. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2017), jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 262 juta jiwa dan berdasarkan proyeksi Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) 2013 jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020

akan mencapai 271,1 juta jiwa dan akan terus meningkat hingga 15 tahun mendatang (Bappenas, dkk., 2013). Meningkatnya jumlah penduduk setiap tahunnya, diiringi dengan meningkatnya kebutuhan untuk tempat tinggal sehingga hal ini menyebabkan alih guna lahan yang awalnya lahan pertanian dialih fungsikan menjadi pemukiman penduduk. Karena hal tersebut,

mengakibatkan lahan pertanian semakin tahun semakin sempit. Badan Pusat Statistik (2017) menyebut luas lahan baku sawah terus menurun, dimana pada tahun 2017 luas lahan tinggal 7,75 juta hektare, turun dibanding 2016 yang masih 8,19 juta hektare. Kendati demikian, masalah tersebut masih dapat diatasi dengan mengoptimalkan penggunaan lahan terutama pada lahan pekarangan.

Program penggunaan lahan pekarangan juga dilakukan di sejumlah daerah. Di Jawa Timur misalnya, pada 5 tahun terakhir kegiatan optimalisasi pemanfaatan pekarangan atau lahan sempit (utamanya daerah perkotaan) kembali dilakukan dengan aneka tanaman hortikultura yakni sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan biofarmaka. Kegiatan ini merupakan salah satu implementasi dari Program Pengentasan Kemiskinan dan Pemberdayaan Keluarga melalui Peningkatan Gizi dan Pendapatan. Pada tahun 2010, Dinas Pertanian Jawa Timur merencanakan Program Rumah Hijau yang bertujuan untuk pemanfaatan lahan pekarangan dalam mendukung pemenuhan gizi rumah tangga (Distan Jatim, 2011).

Pekarangan mempunyai berbagai peran dilihat dari segi ekonomi, sosial dan ekologi. Dari segi sosial, pekarangan berperan sebagai tempat berinteraksi antar anggota keluarga atau dengan masyarakat sekitar rumah, atau dapat menjadi tempat bermain. Lahan pekarangan yang tertata baik akan menghadirkan keindahan dan kenyamanan tidak hanya pemilik rumah tetapi juga masyarakat di sekelilingnya. Dari segi ekonomi apabila lahan pekarangan dikelola dengan intensif hal ini dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga, bila produk tersebut dikonsumsi oleh pemilik rumah atau dapat menambah pendapatan keluarga bila hasil dari pekarangan dijual. Dari segi ekologi, pekarangan merupakan sarana untuk melindungi tanah dari erosi, mengkonservasi air dan plasma nutfah.

Pengembangan pekarangan ini semakin diperlukan, mengingat terus berkurangnya lahan untuk pengembangan tanaman, fluktuasi harga sayuran yang relatif tinggi seperti cabai merah, cabai rawit dan tomat. Lahan pekarangan mempunyai potensi besar untuk dikembangkan dan dimanfaatkan guna memproduksi sayuran segar. Meskipun demikian sebagian besar masyarakat sering mengabaikan dan tidak menganggap lahan pekarangan sebagai potensi. Hal ini menyebabkan masyarakat kurang memanfaatkan lahan pekarangan (Nahraeni, 2015). Oleh karena itu dengan adanya pelatihan Budidaya Tanaman Hortikultura dengan Optimalisasi Pemanfaatan Penggunaan Lahan, diharapkan masyarakat yang menjadi sasaran dalam pelatihan ini dapat mendapatkan ilmu dan pengalaman serta dapat mempraktikkan secara langsung di rumah dan lingkungan mereka. Tidak menutup kemungkinan juga dapat menjadikan hasil panen sebagai tambahan pemasukan ekonomi yang komersial.

Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan tentang optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Genteng Kulon, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi, serta meningkatkan pemahaman kader PKK dan ibu rumah tangga tentang pentingnya pekarangan secara sosial, ekonomi, dan ekologi. Selain itu, kegiatan ini bertujuan melatih mereka dalam mengelola pekarangan secara intensif, menganalisis hasil usahanya secara ekonomi, serta menerapkan teknik budidaya sayuran dan buah yang efisien dan ramah lingkungan.

### **METODE**

#### **Sasaran Kegiatan**

Sasaran dari pelatihan ini adalah kelompok ibu-ibu TP PKK Desa Genteng Kulon dan TP PKK Dusun Krajan Desa Genteng Kulon yang terletak di Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi.

### **Metode Kegiatan**

Metode kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan menggunakan metode ceramah dan praktik langsung di lapangan

### **Tahapan Kegiatan**

Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Pembuatan materi “Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan” dengan memperhatikan sasaran pelatihan
2. Pemberian materi “Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan” kepada kelompok ibu-ibu TP PKK Desa Genteng Kulon dan TP PKK Dusun Krajan Desa Genteng Kulon yang terletak di Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi dimana tempat pelatihan diselenggarakan di Kantor Desa.
3. Praktik secara langsung dalam menanam komoditas hortikultura dan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pertama yang dilakukan berupa ceramah/penyuluhan yang disampaikan oleh pelatih. Metode penyampaian dilakukan dua arah (bersifat interaktif), sehingga terjalin komunikasi yang baik antara peserta dengan pemberi materi. Peserta umumnya menunjukkan respon positif dengan banyak bertanya dan memberi tanggapan terhadap materi yang disampaikan. Penyuluhan diawali dengan membahas tentang arti penting pekarangan secara sosial, ekonomi, dan ekologi. Peserta umumnya telah memahami hal ini, sehingga bersemangat untuk memanfaatkan lahan pekarangannya. Materi selanjutnya adalah mengenai bagaimana cara-cara optimalisasi pemanfaatan pekarangan dengan membahas tentang pola tanam di lahan pekarangan dan teknik budidaya di lahan pekarangan seperti budidaya

organik, teknik tabulampot, vertikutur dan hidroponik.

Peserta pelatihan terdiri dari para tim penggerak PKK desa Genteng Kulon yang berjumlah 31 orang. Setelah dilakukan pemaparan materi dan praktik langsung di lapang, peserta pelatihan mendapatkan pengetahuan tentang optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan. Selain itu peserta juga mulai memahami tentang arti penting pekarangan dari sisi sosial, ekonomi dan ekologi. Peserta juga sudah mulai untuk mengelola pekarangan secara intensif dan menganalisis hasil usahanya secara ekonomi serta peserta mulai melakukan teknik budidaya, sayuran dan buah yang efisien dan ramah lingkungan.



Gambar 1. Pelatihan “Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan” Desa Genteng Kulon Kec. Genteng Kab. Banyuwangi

### **KESIMPULAN**

1. Peserta pelatihan mendapatkan pengetahuan tentang optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan.
2. Peserta pelatihan juga mulai memahami tentang arti penting pekarangan dari sisi sosial, ekonomi dan ekologi.
3. Peserta pelatihan akan memulai untuk mengelola pekarangan secara intensif dan menganalisis hasil usahanya secara ekonomi.
4. Peserta akan memulai melakukan teknik budidaya, sayuran dan buah yang efisien dan ramah lingkungan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik. 2017. Statistik Indonesia 2017. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Bappenas, BPS, UNFPA. 2013. Proyeksi penduduk Indonesia 2010—2035. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Dinas Pertanian Jawa Timur. 2011. Rumah Hijau dalam Rangka Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan di Propinsi Jawa Timur. Dinas Pertanian Propinsi Jawa Timur.
- Nahraeni, W. dan A. Rahayu. 2015. Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan di Desa Babakan Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi. Media Pengabdian Kepada Masyarakat Qardhul Hasan, 1 (1) : 42 – 48.